

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam konteks pemerintahan Negara Republik Indonesia yang melaksanakan otonomi daerah, pemerintah daerah diberikan kewenangan yang semakin besar untuk melaksanakan pembangunan di daerah masing-masing untuk mewujudkan cita-cita masyarakat untuk menjawab tuntutan otonomi di daerah itu sendiri. Pemerintah desa sebagai ujung tombak pemerintahan dan sebagai tingkat pemerintahan terendah yang bersentuhan langsung dengan masyarakat harus mampu mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur. keberadaan pembangunan daerah diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Otonomi daerah sebenarnya harapan baru bagi masyarakat untuk membangun desanya sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Bagi sebagian besar aparat pemerintah, otonomi adalah suatu peluang baru yang dapat membuka ruang kreativitas bagi pemerintah agar dapat mendayagunakan potensi yang ada sehingga menghasilkan kesejahteraan bagi masyarakat desa itu sendiri. Dengan demikian pembangunan pedesaan sangat penting dan perlu dibangun untuk memperkuat pondasi perekonomian daerah, mempercepat pengentasan kemiskinan, dan pengurangan kesenjangan antar wilayah.

Pembangunan wilayah pedesaan identik dengan pembangunan pertanian yang memerlukan dukungan kebijakan dan rencana aksimulti sektoral antara lain ;

1. Peningkatan kegiatan investasi, input produksi, pengelolaan pertanahan, pengembangan lahan usaha, dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara berkelanjutan,
2. Pengembangan SDM, pemberdayaan masyarakat (petani, peternak, dan nelayan), serta penyediaan pelayanan social dasar,
3. Penyediaan insentif untuk kegiatan produksi, industrialisasi pertanian, pengembangan system perdagangan dan pemasaran produk, dan penjaminan harga produk pertanian
4. Penyediaan sarana dan prasarana pedesaan, serta pengembangan kawasan pemukiman pedesaan.

Maka untuk ikut mensukseskan otonomi daerah tersebut pemerintah membuat beberapa program. Salah satu program yang dibuat pemerintah ialah Sarjana Membangun Desa. Sarjana Membangun Desa adalah sarjana yang mengembangkan usahabersama dengan kelompok ternak di desa. selain sebagai anggota kelompok, sarjanatersebut juga sebagai menejer membantu ketua kelompok dalam menjalankan kegiatanusaha peternakan. Tugas sarjana ini antara lain untuk memajukan peternak dankelompok dalam menghadapi berbagai kendala guna membangun kelompok AgribisnisPeternakan yang lebih maju dan berwawasan lebih luas yang diharapkan pada akhirnya dapat mengakses permodalan dari sumber dana perbankan dalam mengembangkanusaha Kelompok Peternak tersebut (Ditjen Peternakan, 2010).

Kegiatan Sarjana Membangun Desa (SMD) merupakan salah satu kegiatanDirektorat Jenderal Peternakan, Departemen Pertanian dalam upaya

pemberdayaankelompok tani ternak yang dilakukan dengan menempatkan tenaga Sarjana Peternakandan Kedokteran Hewan maupun D-3 Ilmu-ilmu Peternakan dan Kedokteran Hewan dikelompok tani. Dengan penempatan SMD di pedesaan diharapkan dapat melakukantransfer teknologi dari Perguruan Tinggi ke masyarakat dan meningkatkan jiwakewirausahaan(Ditjen Peternakan, 2010).Program Sarjana Membangun Desa merupakan pemberdayaan kelompokpeternak melalui pendampingan kelompok sekaligus penyaluran dana penguatan modalusaha, yang bertujuan :

1. Memperkuat modal usaha, sarana dan prasarana dalam mengembangkan usahapeternakan
2. Meningkatkan produksi, produktivitas dan pendapatan peternak
3. Meningkatkan kemadirian dan kerjasama kelompok
4. Mendorong tumbuh dan berkembangnya pelaku agribisnis muda dan terdidikpada usaha peternakan
5. Mengembangkan sentra-sentra kawasan usaha peternakan.

Dengan adanya program Sarjana Membangun Desa yang di buat padatahun 2007, kabupaten kupang merupakan salah satu daerah dijadikan target pengembangan usaha sapi potong. Salah satu desa yang dijadikantempat pengembangannya adalah Desa Tanini, Kecamatan Takari, Kabupaten Kupang.Program Sarjana Membangun Desa yangmencoba mengembangkan usaha ternak sapi potong melalui kelompok-kelompok tani,diharapkan di daerah tersebut nantinya mampu memberdayakan potensi wilayah dansumberdaya yang ada di daerah tersebut untuk berkembang dan

mampu memenuhi kebutuhan daging sapi (Ditjen Peternakan, 2010). Kegiatan Sarjana Membangun Desa (SMD) telah dilaksanakan sejak tahun 2007 dengan fokus pada pengembangan usaha sapi potong untuk mendukung program swasembada daging sapi 2014.

Akan tetapi disaat semakin banyak program yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, banyak pula terjadi penyimpangan – penyimpangan yang akhirnya membuat program – program tersebut tidak mencapai efektivitas. Adapun gejala – gejala yang menunjukkan bahwa program tani ternak di desa Tanini kurang efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Gejala – gejala yang menunjukkan bahwa program ini kurang efektif adalah :

1. Hasil yang di dapat tahun 2015 tidak mencapai target sesuai rencana yaitu dari empat ekor betina bakalan harus menghasilkan 4 ekor sapi baru akan tetapi hanya 2 yang dihasilkan
2. Dalam tenggang waktu satu tahun terdapat empat ekor sapi yang mati
3. Banyak petani ternak yang belum mengerti tentang teknik kerja yang baik sehingga mereka hanya bekerja seadanya. Hal ini menyebabkan hasil dari ternak yang diharapkan tidak sesuai.

Berhasil tidaknya suatu program yang di dapat di pengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Menurut Korten dan Uphoff (dalam Kolo, 2005) ada beberapa alasan pembenaran bagi partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu ;

1. Rakyat adalah fokus sentral dan tujuan terakhir pembangunan partisipasi merupakan akibat logis dari tersebut

2. Partisipasi menimbulkan rasa harga diri dengan kemampuan pribadi untuk turut serta dalam keputusan penting yang menyangkut masyarakat.
3. Partisipasi menciptakan suatu lingkungan umpan balik arus informasi tentang sikap, aspirasi, kebutuhan dan kondisinya daerah yang tampak keberadaan akan tidak terungkap.
4. Pembangunan dilaksanakan lebih baik dengan dimulai darimana rakyat berada, dari apa yang dimiliki
5. Partisipasi memperluas zone (kawasan penerima proyek)
6. Partisipasi menyediakan lingkungan yang kondusif bagi aktualisasi potensi manusia maupun pertumbuhan manusia.

Partisipasi merupakan cara yang efektif dalam membangun kemampuan masyarakat untuk pengolahan program pembangunan guna memenuhi kas daerah. Selain dari partisipasi masyarakat , pengswasan dari pemerintah sebagai penyedia kebijakan juga menjadi suatu faktor pendorong agar tercapainya tujuan program tersebut. Pengawasan proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan , Siagian (1989 : 35)

Sejalan dengan pentingnya pengawasan dan partisipasi masyarakat dalam pencapaian tujuan/sasaran program , maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pengawasan dan partisipasi masyarakat dengan tingkat keberhasilan program tani ternak yang di tuangkan dalam bentuk kajian ilmiah dengan judul : “ **Hubungan Pengawasan Dan**

Partisipasi Masyarakat Dengan Efektivitas Program Kelompok Tani Ternak Binaan SMD

(Sarjana Membangun Desa) di Desa Tanini Kecamatan Takari Kabupaten Kupang “

B. Perumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang terdahulu, maka penulis dapat menuliskan rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

- Apakah ada hubungan antara pengawasan yang dimiliki masyarakat dengan tingkat keberhasilan program Kelompok Tani Ternak binaan SMD.
- Apakah ada hubungan antara partisipasi dengan tingkat keberhasilan program Kelompok Tani Ternak binaan SMD.

C. Tujuan dan kegunaan

1. Tujuan penelitian

- Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pengawasan dengan tingkat keberhasilan kelompok tani ternak binaan SMD.
- Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara partisipasi masyarakat dengan tingkat keberhasilan kelompok tani ternak binaan SMD.

2. Kegunaan penelitian

- Sebagai masukan terhadap dinas peternakan kabupaten kupang untuk menemukan cara meningkatkan pengawasan dan partisipasi masyarakat terhadap program kelompok tani ternak binaan SMD agar tercapai efektivitas program.

- Sebagai bahan informasi lanjutan terhadap peneliti yang akan melakukan penelitian dengan hal yang sama
- Sebagai masukan terhadap Sarjana Membangun Desa sebagai pengawas agar mampu memberi pengertian terhadap masyarakat agar dapat berpartisipasi untuk tercapainya keberlanjutan program.